



Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Kelas 1

Aulia Rahmawati¹, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

ayaaaull@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: ayaaaull@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the implementation of innovative learning strategies in improving the literacy skills of first-grade elementary school students in the subject of Indonesian language. Early literacy serves as a crucial foundation for students' academic development; however, many lower-grade students have not yet reached the minimum standards in reading and writing. To address this challenge, innovative learning strategies such as shared reading, storytelling, the use of visual and digital media, as well as contextual and simple project-based approaches were employed. This research utilized a Classroom Action Research (CAR) method over two cycles, involving 20 first-grade students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literacy skill assessments. The findings showed a significant improvement in students' reading, writing, listening, and speaking abilities. The learning process became more enjoyable, participatory, and suited to the cognitive developmental stage of young children. In addition, students' motivation and confidence in using language also increased. The teacher's role as a facilitator and instructional designer was essential in ensuring the success of these strategies. Therefore, innovative learning strategies have proven effective in enhancing the literacy skills of first-grade students and are recommended for broader implementation..*

Keywords: *literacy, innovative strategies, Indonesian language learning, grade I elementary school students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Literasi awal merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa, namun masih banyak siswa kelas rendah yang belum mencapai standar minimal membaca dan menulis. Untuk menjawab tantangan ini, digunakan strategi pembelajaran inovatif seperti shared reading, storytelling, penggunaan media visual dan digital, serta pendekatan kontekstual dan proyek sederhana. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 20 siswa kelas I. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan literasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, partisipatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa juga meningkat. Peran guru sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran sangat penting dalam memastikan keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, strategi pembelajaran inovatif terbukti efektif meningkatkan literasi siswa kelas I dan layak diterapkan secara lebih luas..

Kata kunci: literasi, strategi inovatif, pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas I SD

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi merupakan salah satu keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap individu, terutama sejak usia dini. Literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengolah pesan, menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan, serta berpikir kritis dan logis melalui bahasa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas I, kemampuan literasi berperan sangat penting sebagai fondasi bagi keberhasilan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami mata pelajaran lain

seperti Matematika, IPA, dan IPS. Sebaliknya, keterbatasan dalam literasi dasar dapat menjadi penghambat serius dalam proses pembelajaran di kelas. (Ifrida et al. 2023)

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas I SD masih menghadapi kesulitan dalam kemampuan literasi awal. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 mengungkapkan bahwa lebih dari 40% siswa kelas I belum mencapai standar minimal kemampuan membaca awal. Mereka belum mampu mengenal huruf dengan tepat, membaca suku kata secara lancar, memahami isi bacaan sederhana, maupun menuliskan kalimat sesuai struktur Bahasa Indonesia yang benar. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum nasional dengan realita yang terjadi di sekolah dasar, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap awal. (Wahyuni, Nugrahanta, and Prasetya 2024)

Salah satu penyebab utama rendahnya literasi adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dalam banyak kasus, proses belajar mengajar didominasi oleh metode ceramah, latihan soal, dan penekanan pada hafalan, sehingga mengurangi kesempatan bagi siswa untuk mengalami pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Menurut Widyowati, Rahmawati, dan Priyanto (2020), pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan kehilangan minat belajar. Padahal, siswa kelas I SD umumnya berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung, permainan, gambar, dan media nyata.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang variatif dan minimnya waktu untuk mengeksplorasi bahasa secara kreatif juga turut menjadi penghambat dalam pengembangan literasi. Dalam hal ini, pendekatan konvensional cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspres, berdiskusi, atau memahami konteks bacaan secara mendalam. Hal ini bertentangan dengan karakteristik anak usia dini yang senang bermain, bergerak aktif, dan belajar melalui stimulasi sensorik yang kaya.

Sebagai respon atas tantangan tersebut, pembelajaran inovatif menjadi alternatif yang sangat relevan dan dibutuhkan. Menurut (Mariamah, Putrayasa, and Sudiana 2022) pendekatan inovatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, terutama dalam penguasaan kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan tanpa disertai pemahaman dan keterlibatan aktif akan sulit mengembangkan literasi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus dirancang secara kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Strategi pembelajaran inovatif mengedepankan metode kreatif dan partisipatif, seperti metode membaca bersama (*shared reading*), penggunaan cerita bergambar, pendekatan

multisensori, reciprocal teaching, blended learning, hingga pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Selain itu, media digital seperti multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, serta penggunaan alat bantu visual seperti kartu kata, media komik, atau permainan edukatif telah terbukti mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Pertiwi 2016).

Menurut (Widyowati, Rahmawati, and Priyanto 2020) pemanfaatan strategi inovatif bukan hanya tentang memilih metode yang tepat, tetapi juga melibatkan proses perencanaan yang matang dan pemilihan media yang sesuai. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan strategi pembelajaran karena mereka memahami karakteristik masing-masing siswa serta faktor lingkungan kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang, dan relevan bagi siswa kelas I. Seperti disampaikan oleh (Hoerudin 2021), guru perlu menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta menambahkan elemen pengembangan diri untuk membentuk kepercayaan diri dan kecintaan terhadap bahasa.

Menurut Piaget (Syarifuddin et al. 2023), siswa usia 6–7 tahun berada dalam tahap operasional konkret, di mana anak belajar paling efektif melalui objek nyata, visualisasi, dan pengalaman langsung (Munir, 2017). Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam pembelajaran literasi perlu disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan psikososial siswa kelas I. Dalam konteks ini, pendekatan seperti CTL dan strategi berbasis proyek (project-based learning) menjadi penting karena memungkinkan siswa belajar melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Mariamah et al. 2022)

Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk menjawab tantangan rendahnya literasi di jenjang awal pendidikan, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada isi materi, tetapi juga pada proses dan strategi penyampaiannya (Sukma 2021). Strategi pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif, menggunakan media menarik, dan memberikan ruang eksplorasi bahasa merupakan langkah nyata yang dapat meningkatkan capaian literasi siswa kelas I (Munir 2017).

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi siswa kelas I SD. Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna (Nirmala 2022). Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pendidik,

kepala sekolah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumentasi akademik, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran literasi pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD (Subandiyah 2017)

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi di Sekolah Dasar

Literasi pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas I, merupakan keterampilan mendasar yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menyampaikan informasi, serta berpikir logis dan kritis melalui bahasa. Literasi awal menjadi fondasi penting bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, seperti Matematika, IPA, dan IPS (Bungsu and Dafit 2021). Literasi yang baik memungkinkan siswa memahami instruksi guru, membaca soal dengan benar, dan mengekspresikan ide mereka secara lisan maupun tertulis.

Pada usia 6–7 tahun, sesuai dengan teori Piaget, siswa berada dalam tahap operasional konkret. Artinya, anak lebih mudah belajar melalui benda nyata, aktivitas langsung, dan visualisasi (Munir 2017). Oleh karena itu, pembelajaran literasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Pemahaman akan karakteristik perkembangan ini penting agar strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dan efektif.

Tantangan Literasi di Kelas I SD

Meskipun penting, banyak siswa kelas I SD yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai literasi dasar. Berdasarkan data Kemendikbudristek tahun 2023, lebih dari 40% siswa kelas I belum mencapai standar kemampuan membaca awal, seperti mengenal huruf, membaca suku kata, memahami isi bacaan sederhana, dan menulis kalimat secara benar (Wahyuni et al. 2024). Rendahnya kemampuan literasi ini bisa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Pendekatan konvensional yang mengandalkan metode ceramah, latihan hafalan, dan lembar kerja sering kali tidak efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Menurut (Fachri, Rozi, and Putri 2023), pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa cepat bosan dan kehilangan motivasi belajar. Padahal, pada usia dini, siswa memerlukan pendekatan yang menarik, kaya rangsangan sensorik, dan bersifat partisipatif.

Strategi Pembelajaran Inovatif

Strategi pembelajaran inovatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kreativitas, partisipasi aktif siswa, dan penggunaan media atau metode yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Strategi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Beberapa strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan literasi antara lain:

- a. Shared Reading (Membaca Bersama): Strategi ini melibatkan guru dan siswa membaca teks bersama-sama. Guru memberi contoh cara membaca yang baik dan siswa menirukan. Strategi ini meningkatkan kemampuan fonemik dan pemahaman bacaan.
- b. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL): Siswa belajar melalui pengalaman yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, membaca petunjuk memasak atau cerita tentang lingkungan sekitar.
- c. Storytelling (Bercerita): Strategi ini merangsang imajinasi dan memperkaya kosakata siswa. Anak dapat mengembangkan pemahaman isi cerita serta meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara (Hoerudin, 2021).
- d. Media Visual dan Digital: Penggunaan kartu kata, komik, aplikasi pembelajaran, dan multimedia interaktif telah terbukti meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan membaca (Pertiwi, 2016).
- e. Project-Based Learning (PjBL): Melalui proyek sederhana, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis, menyusun cerita, dan presentasi lisan.

Strategi-strategi ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik (Rusli Ilham Fadli et al. 2020)

Peran Guru dalam Pembelajaran Inovatif

Guru memiliki peran strategis dalam memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Guru harus memahami karakteristik siswa, latar belakang sosial, serta kondisi kelas agar strategi yang digunakan dapat diterima dan diterapkan dengan baik. Guru juga harus kreatif dalam memodifikasi media pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar bahasa (Fakhruriza 2020)

(Ramadani and Harjani 2024) menegaskan bahwa guru perlu menanamkan kecintaan terhadap bahasa melalui kegiatan yang membangun rasa percaya diri siswa, seperti bercerita, membaca puisi, atau bermain peran. Hal ini penting karena siswa akan lebih mudah menyerap bahasa ketika mereka merasa nyaman dan termotivasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Penguatan Literasi

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran utama dalam pengembangan literasi siswa karena secara langsung melatih kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang tidak sekadar untuk memenuhi capaian kurikulum, tetapi juga sebagai wadah pengembangan keterampilan berbahasa yang menyeluruh (Ati and Widiyanto 2020). Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori dan hafalan akan menyulitkan siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan strategi pembelajaran inovatif, siswa kelas I SD dapat dilatih untuk memahami bacaan sederhana, menulis kalimat, berdiskusi secara terbimbing, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam berbahasa. Literasi tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan yang berulang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD yang berjumlah 20 orang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti *shared reading*, *storytelling*, dan penggunaan media visual, yang telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca dan menulis awal pada siswa sekolah dasar. Setiap siklus dalam PTK terdiri dari empat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan literasi. Observasi digunakan untuk mencatat partisipasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan strategi pembelajaran. Tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan literasi siswa, sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengukuran capaian literasi dasar. Keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes literasi siswa, keterlibatan aktif selama pembelajaran, serta capaian siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),) sebagai indikator efektifnya strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan literasi siswa kelas I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inovatif yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, partisipasi siswa, dan peningkatan keterampilan literasi dasar (Azka and Dewi Purwati 2025).

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada strategi shared reading dan penggunaan media visual seperti kartu kata dan gambar ilustratif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika guru membacakan cerita bergambar secara bersama-sama. Sejalan dengan temuan (Saeful Anwar 2020), pembelajaran membaca bersama terbukti efektif dalam mengembangkan fonemik, pengucapan kata, serta memperkuat hubungan antara teks dan makna visual. Namun, pada siklus pertama ini, masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan memahami makna kata baru dan belum percaya diri dalam menanggapi pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan keberanian siswa.

Sebagai tindak lanjut, siklus kedua dirancang lebih kaya interaksi dengan memasukkan strategi storytelling, pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning), serta kegiatan proyek kecil seperti membuat buku cerita sederhana. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif memproduksi teks dalam bentuk lisan dan tulisan. Guru mengajak siswa membuat cerita berdasarkan pengalaman sehari-hari, kemudian menyusun kalimat sederhana dan menggambar ilustrasi pendukung. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam menghubungkan pengalaman pribadi dengan keterampilan berbahasa yang sedang dipelajari. Temuan ini didukung oleh (Saodi et al. 2021), yang menyatakan bahwa metode bercerita membantu anak membangun kepercayaan diri, memperluas kosakata, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan aktif siswa meningkat secara signifikan. Mereka tampak lebih antusias dalam berdiskusi kelompok, menyampaikan ide, dan menunjukkan rasa kepemilikan terhadap karya yang mereka buat. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi guru untuk mengamati perkembangan individual siswa secara lebih mendalam. Sejalan dengan pandangan (Sari, Rusilowati, and Nuswowati 2017), strategi pembelajaran inovatif yang berbasis proyek mampu merangsang kreativitas siswa dan memberikan ruang ekspresi diri yang luas, yang pada akhirnya berdampak positif pada literasi.

Peningkatan kemampuan literasi juga terlihat dari hasil tes membaca dan menulis sebelum dan sesudah tindakan. Pada awal tindakan (pra-siklus), banyak siswa belum mampu

membaca suku kata dengan lancar atau menulis kalimat sederhana tanpa bimbingan intensif. Setelah dua siklus tindakan, terjadi peningkatan signifikan baik dari aspek kemampuan fonetik, pemahaman bacaan, maupun kemampuan menyusun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan belajar secara aktif dan menyenangkan, keterampilan berbahasa mereka berkembang dengan lebih optimal. Hasil ini sejalan dengan temuan (Ginanjari, Indarti, and Adnanti 2024) yang menekankan bahwa pendekatan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan membaca permulaan.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa salah satu kunci keberhasilan pembelajaran inovatif terletak pada peran guru dalam merancang kegiatan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping belajar. Guru memberikan stimulus yang mendorong siswa berpikir kritis, bertanya, menjawab, dan menciptakan produk bahasa yang bermakna. Sebagaimana disampaikan oleh (Fakhruriza 2020), guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pembelajaran inovatif juga terbukti dapat mengatasi kebosanan yang sering muncul dalam pendekatan konvensional. Saat strategi yang diterapkan bersifat partisipatif dan berbasis konteks nyata, siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah aktivitas yang membosankan, melainkan menyenangkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang belajar membaca melalui cerita dan kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, literasi dapat ditumbuhkan secara natural, tanpa tekanan atau rasa takut gagal.

Selain itu, penggunaan media visual dan digital turut memberi pengaruh terhadap peningkatan literasi. Guru menggunakan media gambar, aplikasi membaca anak, dan video pendek yang sesuai dengan topik pembelajaran. Media ini membantu memperkuat pemahaman konsep bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Sejalan dengan pendapat (Afifulloh and Sulistiono 2023), pengembangan media yang menarik dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna, terutama untuk siswa kelas awal yang masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan keberhasilan, tetap terdapat tantangan dalam penerapan strategi inovatif ini. Salah satunya adalah waktu yang terbatas dalam satuan jam pelajaran untuk melaksanakan kegiatan yang lengkap, mulai dari membaca, berdiskusi, menulis, hingga menyusun karya. Guru juga memerlukan persiapan yang lebih matang dalam hal pembuatan media dan pengelolaan kelas. Tantangan ini sejalan dengan

temuan (Ikha and Tatik Ariyati 2024), yang menyoroti perlunya dukungan manajemen waktu dan sumber daya yang memadai agar strategi inovatif dapat berjalan efektif.

Namun demikian, tantangan tersebut tidak menjadi hambatan besar ketika guru mampu melakukan refleksi dan penyesuaian secara bertahap. Dalam penelitian ini, guru secara aktif merefleksikan proses yang terjadi, kemudian melakukan penyesuaian pada siklus berikutnya. Pendekatan siklikal inilah yang menjadi keunggulan penelitian tindakan kelas, karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

Temuan penelitian ini juga menguatkan pentingnya pelatihan dan pendampingan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi. Banyak guru yang sebenarnya memiliki potensi dan kreativitas, tetapi memerlukan ruang dan dukungan kebijakan untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dasar untuk mendorong implementasi strategi pembelajaran inovatif secara lebih luas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif berdampak positif terhadap peningkatan literasi siswa kelas I SD. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari perilaku belajar, partisipasi, dan sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan partisipatif, siswa mengalami pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Literasi tidak lagi dipandang sebagai tugas akademik yang kaku, melainkan sebagai bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan (Rahmi et al. 2025).

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa keberhasilan peningkatan literasi tidak bergantung pada satu strategi tunggal, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa. Integrasi antara pendekatan kontekstual, metode bercerita, membaca bersama, media digital, dan proyek kreatif memberikan kontribusi yang saling melengkapi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk keterampilan berbahasa sejak dini.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah agar guru senantiasa melakukan refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Sekolah juga diharapkan memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi guru untuk merancang kegiatan inovatif yang bermutu. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antar guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung. Penanaman literasi yang kuat sejak kelas I SD merupakan investasi penting untuk membentuk generasi pembelajar yang berpikir kritis, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Noveliana and Ghani 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas I SD. Strategi seperti shared reading, storytelling, media visual dan digital, serta proyek berbasis pengalaman nyata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menulis kalimat, serta menyimak dan berbicara siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna karena disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 6–7 tahun. Peningkatan literasi terlihat tidak hanya dari hasil tes, tetapi juga dari antusiasme, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran yang kreatif. Guru mampu memodifikasi media dan metode sesuai kebutuhan kelas, serta membangun suasana belajar yang kondusif. Kendala seperti keterbatasan waktu dan media dapat diatasi melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar strategi pembelajaran inovatif diintegrasikan dalam kurikulum dan didukung oleh pihak sekolah, termasuk pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan akan menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang literat, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan literasi digital melalui pembuatan media pembelajaran audio visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Anwar, S. A. (2020). Metode shared reading dan kemampuan membaca pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.12>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa SMP Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Azka, M., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan modul ajar literasi inovatif berbantuan teks narasi imajinatif untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 SD. *Journal on Education*, 7(2), 9948–9957. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7998>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>

- Fachri, M., Rozi, F., & Putri, F. N. (2023). Peningkatan kemampuan literasi siswa melalui manajemen pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1055–1068. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4822>
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., & Sulton, A. (2020). Model pembelajaran inovatif guru SMA Abdul Hadi dengan strategi literasi. *Abidumasy: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v1i1.649>
- Fakhruriza, O. (2020). Peran guru dalam pengelolaan kelas yang inovatif. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180>
- Ginanjar, R., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2024). Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa SD Andreas melalui pendekatan interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(01), 15–25. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i01.283>
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode bercerita. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 121–132.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo. (2023). Pengembangan dan peningkatan program kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Ikha, T., & Ariyati, T. (2024). Strategi pembelajaran kreatif dan inovatif di lembaga pendidikan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 611–624. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12785>
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P., & Sudiana, N. (2022). Penerapan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Munir, M. (2017). Tahapan operasional konkret Jean Piaget dalam internalisasi moral religius anak usia sekolah dasar 7–12 tahun. *Journal Ta'limuna*, 6(1), 46–57. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i1.214>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851>
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. (2022). Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.50750>
- Pertiwi, A. D. (2016). Studi deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rahmi, R., Syifa, A. N., Mahmudin, Sari, M. A. M., Yusri, M., Zahrotul Ula, N. T., Rahayu, R., Mahfuzah, R., & Hidayat, A. (2025). Penerapan strategi BUNGAS untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 242–252. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4992>

- Ramadani, N., & Harjani, H. J. (2024). Peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 3140–3147. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1354>
- Sari, D. N. A., Rusilowati, A., & Nuswowati, M. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan literasi sains siswa. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.24905/psej.v2i2.741>
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode storytelling dengan musik instrumental untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasatra*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1502>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Syarifuddin, A., Cantika, W., Faisal, F., & Tastin, T. (2023). Strategi guru dalam mengajar membaca permulaan berbantuan media gambar bagi siswa kelas I sekolah dasar di Sirih Pulau Padang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 166–176. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.968>
- Wahyuni, M. E., Nugrahanta, G. A., & Prasetya, A. E. (2024). Analisis awal kemampuan literasi siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 333–343. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2460>
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan media pembelajaran membaca mengeja berbasis aplikasi untuk kelas 1 sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29714>